

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013: 63).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif studi kasus. Penelitian deskriptif studi kasus merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, ataupun suatu kelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut dianalisa secara mendalam baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor resiko, yang mempengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun yang diteliti dalam kasus tersebut hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam. (Setiadi, 2013: 67).

Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit social, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Setiadi, 2007:131). Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian kasus lebih mendalam (Arikunto, 2006:142).

Pada penelitian studi kasus ini, peneliti ingin mengidentifikasi pengaruh tindakan rawat luka gangren terhadap pencegahan tindakan amputasi dan penurunan tingkat kecemasan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Klinik Gira Bromo Kota Malang.

3.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang akan dituju untuk diteliti oleh peneliti dan yang akan menjadi pokok pembicaraan pertama penelitian, subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Arikunto, 2006: 101). Subjek penelitian studi kasus ini adalah pasien dengan komplikasi diabetes melitus (gangrene).

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Setiadi, 2013: 105). Kriteria inklusi pada studi kasus ini adalah sebagai berikut:

Kriteria Inklusi

- a) Diagnosa Diabetes Melitus tipe 2 dan menderita ulkus gangren pada ekstrimitas
- b) Mengalami kecemasan sesuai dengan HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)
- c) Klien melakukan rawat inap di Klinik Griya Bromo
- d) Klien kooperatif
- e) Bersedia menjadi responden

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Klinik 24 Jam Griya Bromo – Malang yang beralamat di Jalan Jl. Bromo No. 7 Malang, Jawa Timur selama 2 Minggu mulai tanggal 10 Mei sampai tanggal 23 Mei 2019

3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional

3.4.1 Fokus Studi

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari suatu permasalahan yang dijadikan sebagai titik acuan dalam penelitian. Fokus studi identik dengan variabel penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 118)

Fokus studi pada penelitian ini adalah pengaruh tindakan rawat luka gangren terhadap pencegahan tindakan amputasi dan penurunan tingkat kecemasan pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Setiadi, 2007: 165).

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013: 122).

Definisi operasional dalam penelitian ini merupakan pengertian tentang variabel yang disertai dengan penjelasan dari semua variabel atau judul penelitian, sehingga dapat dimengerti pembaca sesuai dengan maksud peneliti.

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skore
Penurunan Kecemasan	Perbaikan respon terhadap berbagai macam tekanan yang membuat diri itu sendiri menjadi ketakutan dan terancam yang bisa diamati dari tiga gejala yaitu: gejala fisiologis , kognitif, dan perilaku menggunakan skala HARS	- Parameter yang digunakan menurut HARS meliputi <ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan cemas 2. Ketegangan 3. Ketakutan 4. Gangguan tidur 5. Gangguan kecemasan 6. Perasaan depresi 7. Gejala reumatik pada otot-otot 8. Gejala sensorik 9. Gejala kardiovaskular 10. Gejala pernafasan 11. Gangguan gastrointestinal 12. Gejala urogenital 13. Gejala vegetatif atau otonom 14. Tingkah laku atau hal yang dirasakan 	Lembar kuisioner	Skala ordinal	Penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlah nilai skor dan item 1-14 dengan hasil: <ol style="list-style-type: none"> 1. Skor kurang dari 6 = tidak ada kecemasan. 2. Skor 7 – 14 = kecemasan ringan. 3. Skor 15 – 27 = kecemasan sedang. 4. Skor lebih dari 27 = kecemasan berat
Perawatan luka kaki diabetes	manajemen luka untuk mempercepat penyembuhan endogen atau untuk memfasilitasi efektifitas dari tindakan terapeutik lainnya, meliputi pembersihan luka, dan	A. Anatomi Kulit B. Warna Dasar Luka C. Kondisi Luka dan bentuk kaki	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi • wawancara 		Kedalaman luka <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya lapisan epidermis yang hilang 2. Hilangnya lapisan dermis sampai batas dermis atas 3. Rusaknya lapisan dermis bawah hingga lapisan subkutan

	debridemen teratur pada jaringan yang terinfeksi, rusak, dan nekrosis				<p>4. Rusaknya lapisan subkutan hingga otot dan tulang</p> <p>Warna dasar luka</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merah 2. Kuning 3. Hitam <p>Kondisi luka dan bentuk kaki</p>
Pencegahan amputasi	Suatu tindakan pencegahan amputasi (pemotongan sebagian anggota tubuh) melalui tindakan rawat luka, deit, dan minum obat secara rutin.	<ol style="list-style-type: none"> A. Keberhasilan rawat luka B. Infeksi pada luka C. Kematian jaringan 	Observasi		<p>Kondisi luka.</p> <p>Warna luka</p>

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008: 111). Metode pengumpulan data pada penelitian studi kasus ini adalah kuesioner dan observasi

1. Wawancara

Wawancara (interview) adalah metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (face to face). Jenis wawancara ini dibuat wawancara terpimpin dengan pertolongan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Wawancara pada penelitian ini untuk mengetahui riwayat penyakit, gaya hidup, aktivitas, serta riwayat pengobatan klien dengan diabetes serta untuk mengetahui kondisi diri dari pasien. Untuk wawancara yang berisi riwayat penyakit, gaya hidup, aktivitas, serta riwayat pengobatan akan dilakukan pada hari pertama sebelum rawat luka. Sedangkan untuk wawancara yang berisi tentang kondisi pasien akan dilakukan setiap sebelum dan sesudah dilakukan rawat luka

2. Kuesioner

Pada jenis pengukuran ini peneliti mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis (Nursalam, 2008: 111). Peneliti menggunakan kuesioner tertutup dengan dichotomy question.

Kuesioner pada penelitian ini berisi tentang pernyataan mengenai kondisi kecemasan klien mengenai HARS yang selanjutnya akan diolah data tersebut.

Untuk kuesioner akan dilakukan pada hari pertama sebelum rawat luka dan berlanjut setiap 3 hari bertujuan mengetahui kondisi kecemasan pasien.

3. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada subjek peneliti untuk mencari perubahan-perubahan atau hal-hal yang diteliti. Seorang peneliti harus melatih dirinya untuk melakukan pengamatan, hasil pengamatan dapat berbeda-beda sehingga dibutuhkan kepekaan oleh calon peneliti (Setiawan, 2015: 83).

Pada penelitian ini observasi bertujuan untuk mencari perubahan yang terjadi pada proses penyembuhan luka pada pasien DM tipe 2 dengan menggunakan observasi wagner yang dilakukan pada hari pertama sebelum rawat luka dan hari terakhir sesudah rawat luka. Observasi juga dilakukan dengan HARS bertujuan untuk mengobservasi tingkat kecemasan pada klien.

3.6 Instrumen Penelitian Dan Langkah-Langkah Pengumpulan Data

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alata atau metode yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmojo2010 Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen lembar kuesioner, lembar wawancara dan lembar observasi.

Wawancara pada penelitian ini untuk mengetahui riwayat penyakit, gaya hidup, aktivitas, serta riwayat pengobatan klien dengan diabetes serta untuk mengetahui kondisi dari pasien. Untuk wawancara yang berisi riwayat penyakit, gaya hidup, aktivitas, serta riwayat pengobatan akan dilakukan pada hari pertama

sebelum rawat luka. Sedangkan untuk wawancara yang berisi tentang kondisi pasien akan dilakukan setiap sebelum dan sesudah dilakukan rawat luka

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dan observasi yang berisi 14 gejala kecemasan menurut HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) meliputi perasaan cemas, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi, gejala somatic, gejala sensorik, gejala kardiovaskuler, gejala pernafasan, gejala gastrointestinal, gangguan urogenital, gejala otonom, dan perilaku saat diobservasi..

Observasi luka bertujuan untuk mencari perubahan yang terjadi pada proses penyembuhan luka pada pasien DM tipe 2 dengan menggunakan observasi wagner

i. Langkah Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur untuk pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian (hidayat,2010:36). Sedangkan menurut (Nursalam 2011) pengumpulan data adalah suatu pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Prosedur pengambilan data adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a)** Sebelum melakukan pengambilan data dan penelitian harus mendapatkan izin dari institusi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang

- b) Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian di Klinik Griya Bromo
- c) Mendapatkan Izin untuk melakukan pengambilan data kepada responden dari Klinik Griya Bromo
- d) Peneliti memilih responden dengan melihat data yang sesuai dengan kriteria inklusi.
- e) Dalam melaksanakan Perawatan Luka peneliti dibantu oleh 1 Perawat sebagai pendamping dalam melakukan rawat luka

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Menjelaskan maksud dan tujuan (inform consent) dilanjutkan meminta persetujuan setelah penjelasan dengan bersedia atau tidak bersedia menjadi responden
- b) Melakukan pengambilan data dengan metode wawancara untuk mendapatkan data mengenai riwayat penyakit, gaya hidup, aktivitas, serta riwayat pengobatan pada hari pertama sebelum rawat luka. Untuk wawancara mengenai kondisi luka dilakukan setiap sebelum dan sesudah dilakukan rawat luka.
- c) Mengukur tingkat kecemasan pada Klien sebelum dilakukan tindakan rawat luka menggunakan kuesioner dan observasi HARS pada hari pertama sebelum rawat luka dan berlanjut dilakukan setiap hari sesudah dilakukan rawat luka.
- d) Melakukan pengukuran grade luka sebelum menggunakan lembar observasi sebelum rawat luka hari pertama dan sesudah rawat luka 2 hari sekali..

- e) Memberikan perawatan luka kepada pasien sesuai dengan SOP

3.7 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan metode tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2007: 188). Teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah nonstatistik, yaitu pengolahan data berupa analisis kualitatif melalui pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil observasi (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat kuesioner dan observasi berupa *check list*. Sedangkan pada wawancara, peneliti menggunakan alat wawancara dengan metode wawancara terstruktur. (Notoatmodjo, 2010).

Untuk kuesioner, peneliti akan menjumlahkan skor yang diperoleh dari hasil *check list* (√) dari responden. Sistem penilaiannya sebagai berikut:

- a) Tanda *check* (√) pada kolom “Ya”
- b) Tanda *check* (√) pada kolom “Tidak”

Cara Penilaian kecemasan adalah dengan memberikan nilai dengan kategori:

- 0 = tidak ada gejala sama sekali
- 1 = Satu dari gejala yang ada
- 2 = Sedang/ separuh dari gejala yang ada
- 3 = berat/lebih dari ½ gejala yang ada
- 4 = sangat berat semua gejala ada

Penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlah nilai skor dan item 1-14 dengan hasil:

1. Skor kurang dari 6 = tidak ada kecemasan.
2. Skor 7 – 14 = kecemasan ringan.
3. Skor 15 – 27 = kecemasan sedang.
4. Skor lebih dari 27 = kecemasan berat.

Untuk wawancara, peneliti akan membacakan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya kepada responden. Peneliti akan mencatatnya di kolom Jawaban. Lalu responden akan dilakukan rawat luka.

Untuk observasi, peneliti akan melakukan setelah rawat luka dengan mengisi lembar observasi menggunakan sistem *check list* (√). Peneliti akan memberikan *check list* (√) pada kolom hasil observasi sesuai dengan aspek yang akan dinilai. Setiap aspek akan diberikan skor oleh peneliti. Kesimpulan dari observasi akan menentukan derajat luka wagner

3.8 Penyajian Data

Penyajian data penelitian merupakan cara penyajian dan penelitian dilakukan melalui berbagai bentuk, (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini menggunakan penyajian data dalam bentuk *textular* dan tabel, yaitu penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat atau naratif dan Tabel. Penyajian data secara naratif adalah penyajian data berupa tulisan atau narasi dan digunakan untuk penelitian atau data kualitatif. Pada penelitian ini, setelah peneliti mendapatkan hasil kuesioner, wawancara serta observasi, selanjutnya data ditampilkan dalam

bentuk naratif dan tabel sesuai hasil yang didapatkan dengan menggunakan skala HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) dan Wagner.

3.9 Etika Penelitian

Etika adalah ilmu atau pengetahuan yang membahas manusia, terkait dengan perilaku hukumnya terhadap manusia lain atau sesama manusia (Nursalam, 2008: 114). Etika penelitian adalah suatu pendoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti maupun yang diteliti (subyek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012: 202). Secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2008: 114).

a. Prinsip manfaat (*Beneficence*)

Satu dari prinsip etik yang sangat mendasar dalam riset adalah *beneficence* yang pada dasarnya adalah diatas segalanya, tidak boleh membahayakan. Sebagian besar peneliti menganggap prinsip ini mengandung banyak dimensi, yaitu bebas dari bahaya, bebas dari eksploitasi, manfaat dari penelitian, dan rasio antara resiko dan manfaat. Berikut adalah prinsip manfaat dalam Nursalam (2008: 114-115) :

1) Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

Peneliti akan melakukan tindakan sesuai standart operasional prosedur (SOP) yang berlaku tanpa adanya tindakan yang mengakibatkan penderitaan kepada subjek

2) Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

Peneliti akan melakukan tindakan yang menguntungkan untuk kedua belah pihak, dijelaskan tentang prosedur penelitian yang akan dilakukan kepada subjek penelitian.

3) Resiko (*benefit ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

Peneliti akan mempertimbangkan tindakan yang menguntungkan atau merugikan.

b.Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

Menghargai martabat atau hak asasi subjek merupakan prinsip etik kedua yang meliputi hak untuk menetapkan sendiri (*self determination*), hak untuk mendapatkan penjelasan secara lengkap (*full disclosure*), dan *informed consent*. Berikut ini prinsip menghargai hak asasi manusia dalam Nursalam (2008: 115) :

1) Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek memiliki hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sanksi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

Peneliti tidak akan mengikutsertakan calon responden yang tidak bersedia untuk menjadi subjek penelitian.

2) Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

peneliti akan memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek

3) *Informed Consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

Sebelum penelitian, peneliti akan memberikan informed consent untuk memilih bersedia atau tidak menjadi subjek penelitian.

c. Prinsip keadilan (*right to justice*) dalam Nursalam (2008: 115)

1) Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

Peneliti akan memperlakukan subjek secara adil baik sebelum, selama dan sesudah penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata subjek peneliti tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian

2) Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*)

Penelitian akan merahasiakan nama dan data dari subjek. Data akan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian.